

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 menjadi masalah kesehatan dunia pada awal tahun 2020. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia / *World Health Organization* (WHO). Pada tanggal 31 Desember 2019 WHO menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (Covid-19). Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2* (SARS-Cov-2). SARS Cov-2 merupakan *Coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain seperti demam, batuk dan sesak nafas dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari. Kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Shang, 2020).

Kasus terkonfirmasi Covid-19 sampai bulan pertengahan Juli 2021 di dunia yaitu sebanyak 188.332.971 kasus dan kasus tertinggi yaitu di Amerika sebanyak 34.846.617 kasus (WHO, 2021). Kasus di Asia sebanyak 36.402.329 kasus dengan kejadian tertinggi yaitu di India sebanyak 30.986.803 kasus (WHO, 2021). Kasus di Asia Tenggara sebanyak 5.280.746 kasus dengan kasus tertinggi yaitu di Indonesia sebanyak 2.726.803 kasus (WHO, 2021).

Kasus pertama di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus kemudian semakin hari semakin bertambah sampai tanggal 20 Juli 2021 didapatkan kasus terkonfirmasi 2.276.803 orang, sembuh 2.176.412 orang dan kasus meninggal 70.192 orang dengan kasus tertinggi yaitu di DKI Jakarta sebanyak 714.601 kasus. Daerah Jawa Barat sendiri menduduki peringkat ketiga terbanyak di Indonesia dengan jumlah kasus Covid-19 yaitu 499.416 kasus terkonfirmasi dengan jumlah kasus sembuh 381.417 orang dan kasus meninggal sebanyak 7.163 orang dengan kasus terbanyak yaitu di Depok sebanyak 71.068 kasus (Kemenkes RI, 2021). Kasus di Kabupaten Bandung berjumlah 25.206 terkonfirmasi positif, kasus sembuh 24.710 orang dan kasus meninggal 496 orang sedangkan kasus terkonfirmasi di Kota Bandung yaitu sebanyak 11.883 kasus (Pikobar Jabar, 2021). Penelitian dilakukan di Kabupaten Bandung dikarenakan angka kejadian di Kabupaten Bandung lebih tinggi dibandingkan Kota Bandung. Selanjutnya angka kejadian di Kabupaten Bandung yang paling tinggi yaitu di Kecamatan Cileunyi 412 kasus dan di Kecamatan Cicalengka yaitu di wilayah kerja Puskesmas Sawahlega sebanyak 162 kasus (Pikobar Jabar, 2021).

Bahayanya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 maka diperlukan upaya preventif yaitu dilakukan upaya pencegahan yakni pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar (Kemenkes RI, 2021). Oleh karena itu masyarakat diperlukan pengetahuan yang tepat mengenai pencegahan Covid-19.

Tepatnya pemberian informasi mengenai pencegahan penularan Covid-19 menjadi hal yang utama dalam upaya meminimalkan masyarakat terkena Covid-19. Oleh karena itu perlu adanya pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan Covid-19. Secara umum faktor-faktor yang bisa mempengaruhi terhadap pengetahuan yaitu pendidikan, informasi, sosial budaya, lingkungan, pengalaman dan usia (Budiman & Riyanto, 2018). Berdasarkan faktor tersebut informasi yang tepat menjadi salah satu faktor yang diperlukan dalam upaya peningkatan pengetahuan di masyarakat mengenai pencegahan Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) mengenai hubungan pengetahuan tentang Covid-19 terhadap sikap stigma masyarakat pada orang yang bersinggungan dengan Covid-19 didapatkan hasil bahwa pengetahuan yang baik sebanyak 21,8% dan pengetahuan mempengaruhi terhadap stigma masyarakat mengenai Covid-19. Pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan dengan cara promosi kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Mulyani (2021) mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 melalui promosi kesehatan didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 sebelum dan setelah dilakukan intervensi promosi kesehatan.

Promosi kesehatan bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai media seperti media cetak berupa leaflet dan poster, media digital berupa video ataupun media sosial seperti *whatsapp* (Mulyani, 2021). Penelitian dilakukan menggunakan media *whatsapp* dengan pertimbangan adanya

keterbatasan untuk melakukan tatap muka secara langsung terhadap responden karena adanya Covid-19 maka media *whatsapp* menjadi sarana yang tepat dalam memberikan informasi mengenai Covid-19.

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sawahlega Kabupaten Bandung didapatkan hasil bahwa di wilayah Puskesmas tersebut menjadi Zona merah dan kedua terbanyak terjadinya Covid-19 dengan angka kejadian sebanyak 162 kasus. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sawahlega dengan pertimbangan kasus yang termasuk paling tinggi dan juga kemudahan izin penelitian dan penelitian dilakukan di Desa Nagrog karena jumlah kader yang paling banyak dibandingkan dengan desa lainnya yaitu sebanyak 97 orang kader. Hasil wawancara terhadap 5 orang kader didapatkan hasil bahwa 4 orang menyebutkan bahwa mengetahui cara pencegahan dari Covid-19 yaitu dengan memakai masker dan menjaga jarak saja. Informasi yang didapatkan yaitu dari media seperti *whatsapp* ataupun berita lainnya dan belum pernah ada pendidikan kesehatan secara langsung yang dilakukan oleh pihak puskesmas mengenai pencegahan Covid-19, hanya saja pihak puskesmas memberikan informasi secara langsung perindividu terhadap pasien ataupun masyarakat yang datang ke Puskesmas.

Berdasarkan hasil di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan Covid-19 melalui media *Whatsapp* di Desa Nagrog Sawahlega Bandung tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya yaitu adakah peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan Covid-19 melalui media *Whatsapp* di Desa Nagrog Sawahlega Bandung tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan Covid-19 melalui media *Whatsapp* di Desa Nagrog Sawahlega Bandung tahun 2021.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan kader tentang pencegahan Covid-19 sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan media *Whatsapp* di Desa Nagrog Sawahlega Bandung tahun 2021.
2. Mengidentifikasi peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *Whatsapp* di Desa Nagrog Sawahlega Bandung tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat diketahui adanya pendidikan kesehatan media *Whatsapp* yang bisa meningkatkan pengetahuan kader tentang pencegahan Covid-19 di Desa Nagrog Sawahlega Bandung.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Dengan adanya penelitian ini tempat penelitian bisa lebih mempromosikan mengenai pencegahan Covid-19 dengan tidak perlu bertatap muka langsung.

2. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Sebagai bahan bacaan dan informasi tentang cara peningkatan pengetahuan pada masyarakat mengenai pencegahan Covid-19.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui penggunaan media yang tepat dalam memberikan pendidikan kesehatan